

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tiga Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Memasuki Tiga bulan pertama tahun 2006-2007, ketika diadakan ulangan tengah semester mulai tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ulangan jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa berteriak-teriak memanggil-manggil ibunya, ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak

sedikit yang menangis karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas I dalam pelajaran matematika khususnya dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan. Nilai dari 26 siswa sebagai berikut: (1) 80-100 Amat baik ada 10 siswa =38 %. (2) 55-79 Cukup ada 6 siswa =23 %. (3) 0-54 Kurang ada 10 siswa =38 %. Dengan kondisi nilai tersebut diatas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika dikelas I kurang berhasil.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Meier (2002: 54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. Memang pendidikan siswa kelas I Sekolah Dasar masih identik dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepas keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengangkat Penelitian ini dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Matematika Melalui Alat Peraga Kongkrit di Kelas I SD Negeri 174538 Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan T.P. 2015/2016.”

1.2. Perumusan dan Pemecahan Masalah

a. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana penggunaan benda-benda kongkrit mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 174538 Tipang dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika.

b. Pemecahan Masalah

Dengan bantuan benda-benda kongkrit disekitar sekolah siswa kelas I SD 174538 Tipang mampu mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika.

1.3. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

- Meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda-benda kongkrit.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Siswa:

- Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika.
- Mempermudah siswa mencari alat bantu pembelajaran dengan benda-benda kongkrit di sekitar Sekolah.

b. Guru Sebagai peneliti:

- Meningkatkan profesionalisme dalam bidang pendidikan.

c. Lembaga

- Memberi sumbangan yang berharga bagi lembaga bahwa benda-benda disekitar kita dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran.
- Meringankan beban lembaga karena benda-benda di sekitar kita mudah dicari dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk membelinya.

d. Orang tua siswa

- Meringankan biaya orang tua siswa karena benda-benda di sekitar sekolah tidak harus membeli.